

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BEI PERIODE 2019-2021

Venny Issrian Devy¹; Syafrudin Arif Marah Manunggal²
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung^{1,2}
Email : ffeni311@gmail.com¹; syammam.nb@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan risiko keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif asosiatif yang artinya penelitian ini menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Populasi yang diterapkan pada penelitian ini yaitu 26 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan terpilih 15 perusahaan sebagai sampel yang termasuk kriteria dalam teknik sampling purposive. Analisis data yang digunakan yakni uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil uji SPSS 25 secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 67,7%, artinya keterkaitan variabel harga saham oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko keuangan sebesar 67,7%. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan, secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, variabel likuiditas dan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham; Likuiditas; Profitabilitas; Risiko Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability ratios, liquidity ratios and financial risk on the share prices of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research approach used is a quantitative approach. This type of research is associative quantitative research, which means that this research tests the hypothesis of the relationship between two or more variables. The population used in this study is 26 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period and 15 companies were selected as samples which are included in the criteria in the purposive sampling technique. The data analysis used is the classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. The SPSS 25 test results simultaneously variable profitability, liquidity and financial risk have a significant effect on stock prices, with a coefficient of determination R^2 of 67.7%, meaning that the correlation of the variable stock price with the variables of profitability, liquidity and financial risk is 67.7%. The rest can be explained by other variables outside of this study. Meanwhile, partially the profitability variable has a significant effect on stock prices. However, the variables of liquidity and financial risk have no significant effect on stock prices.

Keywords : Stock price;, Liquidity; Profitability; Financial Risk

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di suatu perekonomian negara memiliki peran yang sangat penting (Muhamad, 2014). Pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang (Abi, 2016). Salah satu bentuk rasio keuangan yang biasanya digunakan merangkum beberapa elemen "status keuangan" perusahaan pada waktu tertentu, terutama setelah laporan posisi keuangan diselesaikan (Astuti & Dkk, 2021). Investor harus menggunakan berbagai statistik keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan seperti yang digambarkan dalam laporan keuangan. Salah satunya rasio profitabilitas diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan yang biasanya dinilai atau diperlukan investor untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor (Ompungunggu & Wage, 2021). Pada penelitian ini peneliti mengambil tiga jenis rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Earning per Share* (EPS). Karena, penelitian ini lebih berfokus pada perhitungan laba dari sisi investasi yang cocok dengan harga saham yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Rasio likuiditas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memenuhi kewajiban dan hutang-hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Karena peneliti lebih berfokus pada besarnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset dalam waktu/jatuh tempo saat ini atau tidak. (Hantono, 2018). Risiko keuangan adalah sebutan yang dapat terjadi pada perusahaan, lembaga pemerintah, pasar keuangan secara keseluruhan maupun individu (Arfan et al., 2014). Kinerja yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan oleh perusahaan.

Harga saham tiap tahunnya sering berubah-ubah hal tersebut tentunya sangat menyulitkan para investor dalam melakukan investasi (Moorcy, 2022). Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang memproduksi bahan pangan. Makanan dan minuman merupakan hal pokok bagi semua orang. Maka, hal ini penting untuk menganalisis rasio keuangan bahkan sampai risiko keuangannya agar pihak pemangku kepentingan mengetahui kinerja perusahaan dan

kondisi perusahaan secara finansial. Berikut perbandingan grafik rasio keuangan dan risiko keuangan: (Gambar 1).

Berdasarkan Gambar 1, dapat dikatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 diperoleh profitabilitas sebesar 21,54%, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 15,61% dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 19,12%. Sedangkan, nilai likuiditas pada tahun 2019 sebesar 2,69%, mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 2,98%. Namun, mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 2,64%. Pada tahun 2019 nilai risiko keuangan memperoleh 5,42%, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 4,88%. Risiko keuangan berhasil naik kembali pada tahun 2021 menjadi 5,15%. Pada tahun 2019, wabah virus corona mulai menyebar di Indonesia. Namun, perekonomian Indonesia belum terpengaruh. Menurut Menurut Stevanus C. Handoko anggota DPRD pasar modal mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat munculnya virus corona. Virus corona menjadi salah satu sentimen negatif yang terus memperlambat perkembangan ekonomi global sejak awal tahun 2020. Efek pertama yang sangat terlihat adalah melemahnya tingkat konsumsi atau melemahnya daya beli masyarakat secara umum. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman yang mayoritas merupakan perusahaan bahan baku terbesar di Indonesia. Efek lain yang sangat terlihat sebagai bagian tidak terpisahkan dari ekonomi nasional adalah turunnya investasi di berbagai industri. Ketidakpastian akibat pandemi membuat banyak orang dan pengusaha enggan untuk memulai berinvestasi. Tidak jelas apakah investasi yang dilakukan memenuhi kondisi dan kebutuhan masyarakat. Keraguan tentang investasi membuat kehidupan bisnis tidak berkembang seperti yang diharapkan (Handoko, 2021).

Pemulihan dimulai pada tahun 2021, dan kesuksesan mulai meningkat. Hal ini terlihat di penghujung tahun 2021 yang ditandai dengan kuatnya kinerja indeks harga saham gabungan yang membawanya ke posisi 6.581,5 atau naik 10,1% dari titik jatuhnya selama wabah tahun 2020. Rata-rata nilai transaksi harian saham pada tahun 2021 meningkat sebesar 45,2%, menjadi Rp. 13,4 triliun, mencerminkan peningkatan likuiditas di pasar saham (Rully R. Ramlii, 2020). Naiknya nilai profitabilitas dan risiko keuangan harus dipertahankan karena semakin besar dan tingginya tingkat profitabilitas maupun risiko keuangan dapat dikatakan perusahaan makanan dan minuman tersebut terbilang berhasil dalam mendapatkan laba/keuntungan bisnisnya, serta perusahaan

tersebut terbilang baik dan sehat. Sedangkan, turunnya nilai likuiditas perusahaan dapat dinilai kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tersebut dinilai buruk, karena semakin turun akan menyebabkan menurunnya dukungan para pihak seperti lembaga keuangan dan penyuplai bahan baku. Pandangan ini dapat membuat perusahaan untuk mencari solusinya agar nilai likuiditas menjadi naik (Purba, 2015).

Terkait tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya dilakukan oleh Arya Darmawan (2016), menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Darmawan, 2016). Berbanding terbalik dengan penelitian Yogi Indra Gunawan dan Suyatmin Waskito Adi (2021), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Gunawan & Adi, 2021). Penelitian dari Heny Ratnaningtyas (2021) menyatakan bahwa rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham (Ratnaningtyas, 2021). Sedangkan penelitian dari Dian Maulita (2020), menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Maulita, 2020).

Peneliti mengambil variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko keuangan terhadap harga saham karena masih khawatir untuk melakukan investasinya. Terjadinya krisis keuangan global memasuki tahun 2021 yang disebabkan oleh virus corona berdampak juga pada turunnya harga saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya pengaruh tersebut investor akan lebih berhati-hati dalam pemilihan rasio. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan meningkatkan harga sahamnya. Rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mendorong investor untuk mengambil keputusan. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid jika mampu membayar hutang-hutangnya segera. Investor dapat melakukan bisnis dengan lebih mudah dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kembali modal mereka jika perusahaan tersebut likuid. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya, karena mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasinya terutama modal kerja yang sangat penting untuk

menjaga efisiensi perusahaan (Meythi et al., 2011). Risiko keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Ketika risiko keuangan meningkat, dapat dikatakan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan lebih mudah bagi investor untuk menyelesaikan kesepakatan dengan cara yang menciptakan peluang keuntungan modal. Keyakinan pemegang saham dipengaruhi oleh risiko keuangan yang tinggi, yang mengakibatkan saham tersebut dicatatkan kembali di pasar saham untuk mengumpulkan uang. Hal ini memungkinkan investor untuk mengevaluasi kinerja investasi perusahaan.

Dikarena penelitian terdahulu belum sepenuhnya memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengaruh dari rasio keuangan dan risiko keuangan terhadap harga saham bagi investor, maka peneliti tertarik memberikan penelitian lebih lanjut guna memberikan informasi lebih jelas pada investor dengan menggunakan periode terbaru. Dipilihnya perusahaan sektor makanan dan minuman pada penelitian ini, karena perkembangan industri makanan dan minuman yang sangat pesat. Selain itu, industri makanan dan minuman merupakan peluang bisnis dengan prospek cerah di Indonesia yang memiliki populasi besar, permintaan tinggi, dan daya beli tinggi. Periode 2019–2020 dipilih untuk analisis ini karena merupakan yang terbaru dan memiliki semua data yang diperlukan. Peneliti tidak memasukkan tahun 2022 karena perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini belum merilis atau menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti untuk tahun itu. Pengamatan ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian-penelitian terdahulu untuk mengetahui dampak pada variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko keuangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dan menawarkan penilaian umum atas efisiensi manajemen dalam menjalankan bisnis. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar (Dewi et al., 2019). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), dan Earnings per Share (EPS). ROE adalah rasio

pengembalian modal total dan aset perusahaan aktif. ROI adalah rasio yang menilai seberapa baik sebuah perusahaan secara keseluruhan dapat menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan aset yang tersedia (Rudianto, 2006). Sedangkan, EPS adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam hal keuntungan pemegang saham (Sugiono, 2009).

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk menganalisis kredit ataupun analisis risiko keuangan (Aisyah et al., 2017). Rasio likuiditas pada penelitian ini dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). CR digunakan untuk menilai seberapa banyak aset lancar perusahaan digunakan untuk menyelesaikan kewajiban yang sedang jatuh tempo atau yang akan diselesaikan (Sufyati & Analia, 2021). Sedangkan, QR digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dan utang jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kasnya (Sugiono & Untung, 2008).

Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah kerugian yang berdampak ke perusahaan yang dapat diukur dengan uang atau kata lain kerugian yang menyebabkan kehilangan uang/modal perusahaan. Risiko ini bila tidak segera ditangani dengan baik dapat menyebabkan kebangkrutan pada sebuah perusahaan (Darmawan, 2021). Untuk menganalisis risiko keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan, rasio yang digunakan sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Asset*

$$\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Asset}}$$

Modal kerja (*working capital*) adalah perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar terdiri dari kas, piutang, persediaan, surat berharga dan investasi emas.

2. *Retained Earning to Total Asset*

$$\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

Laba ditahan adalah bagian dari keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis terkait dengan profitabilitas bisnis tingkat perputaran nilai tetap sebagai ukuran efisiensi bisnis.

3. *Earning Before Interest and Tax (EBIT) to Total Asset*

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

Earning Before Interest and Tax (EBIT) to Total Asset adalah laba hasil operasi. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat masalah keuangan perusahaan adalah kehilangan penjualan, piutang tak tertagih, dan kredit macet akibat kegagalan bayar konsumen.

4. *Market Value Equity*

$$\frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Hutang}}$$

Rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk membiayai utang berbasis ekuitas (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

5. *Sales to Total Equity*

$$\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Modal}}$$

Menilai kapasitas manajemen untuk mendistribusikan sumber daya dengan cara yang akan menghasilkan pendapatan. Omzet diukur dengan menggunakan pendapatan dari penjual.

Hasil perhitungan kemudian dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$Z = 1,2 (Z_1) + 1,4 (Z_2) + 3,3 (Z_3) + 0,6 (Z_4) + 1,0 (Z_5)$$

Faktor-faktor berikut memutuskan apakah perusahaan terkena risiko keuangan yang tinggi atau rendah:

- a. Perusahaan berisiko tinggi dan mengalami masalah keuangan jika angka Z-Score kurang dari atau sama dengan 1,81.
- b. Nilai Z-Score 1,81 hingga 2,99 menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi yang ambigu (gray area). Perusahaan dapat keluar dari bisnis jika pemrosesan tertunda.
- c. Perusahaan dalam keadaan sehat dan memiliki tingkat risiko yang rendah karena skor Z-Score lebih baik dari 2,99 (Purnamasari & Djuniardi, 2021).

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Suwandani et al., 2017). Dapat diklaim bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan pada

tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Harga saham sering meningkat dengan profitabilitas yang meningkat, namun juga cenderung menurun ketika keuntungan menurun (Dendawija, 2019). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arya Dermawan (2016), Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016) dimana membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan laba bersih untuk setiap saham saat menjalankan aktivitasnya. Dividen adalah salah satu alasan utama investor membeli saham, dan jika laba per saham rendah, perusahaan akan cenderung tidak membayar dividen. Oleh karena itu, saham dengan laba per saham tinggi akan lebih menarik bagi investor daripada saham dengan laba per saham rendah. Harga saham sering turun ketika laba per saham menurun.

H₁ : Rasio Profitabilitas signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang sering digunakan para investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin besar kemungkinan investor ingin membeli sahamnya, dengan menaikkan harga saham karena mereka yakin perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya (Salmia, 2019). Namun jika nilai likuiditas tinggi belum tentu menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dikarenakan kas tidak digunakan dengan sebaik-baiknya (Kasmir, 2012). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari Heny Ratnaningtyas (2021) dan Rina Dwi Agustina (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Alasannya adalah aset lancar perusahaan melebihi kewajiban lancarnya. Hal ini menandakan bahwa usaha tersebut tidak akan mengalami kerugian dan akan mampu membayar hutangnya saat ini. Hal ini berdampak signifikan pada pertumbuhan nilai saham perusahaan-perusahaan ini dan meningkatkan permintaan investor.

H₂ : Rasio Likuiditas signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Harga Saham

Risiko keuangan merupakan kerugian yang terjadi pada sebuah perusahaan yang dinilai dengan nominal atau uang. Seorang investor akan kehilangan uang yang sudah diinvestasikan kepada perusahaan tersebut (Riadianto, 2016). Keuangan perusahaan

diyakini kuat agar harga saham naik ketika risiko keuangan yang ditentukan oleh Z-Score naik. Hal ini disebabkan oleh efek risiko keuangan yang tinggi terhadap kepercayaan pemegang saham, yang menurunkan risiko keuangan dengan menyebabkan saham dijual kembali di pasar saham untuk mendapatkan lebih banyak uang (Nailufaroh et al., 2021). Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Dian Maulita (2020), menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, naik turunnya harga saham di perusahaan tidak ada pengaruh dari risiko keuangan perusahaan.

H₃ : Risiko Keuangan tidak signifikan terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif artinya penelitian yang menggunakan angka/sistematisnya berupa perhitungan dapat lebih memperkuat hasil penelitian ini. Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang artinya pada penelitian ini menggambarkan atau menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan yakni sampling purposive. Penarikan sampel dilakukan dengan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang peneliti terapkan yakni sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor makanan dan minuman. Berikut kriteria yang ditetapkan oleh peneliti:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman periode 2019-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara menyeluruh/lengkap selama periode 2019-2021 sebanyak 15 perusahaan makanan dan minuman.

Variabel dalam penelitian yakni Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Likuiditas (X2), dan Risiko Keuangan (X3) sebagai variabel bebas. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu Harga Saham (Y). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik, dikarenakan data berupa angka yang kemudian diuji dengan SPSS 25. Dalam

penelitian ini, analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik serta dilakukan uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Modelnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k$$

Dimana:

- Y = Variabel Terikat
- X_i = Variabel Bebas ($i = 1, 2, 3, \dots$)
- β_0 = Intersep
- β_i = Koefisien Regresi ($i = 1, 2, 3, \dots$)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Berikut disajikan hasil hitung data deskriptif statistik: (Tabel 1). Berdasarkan Tabel 1, Rasio Profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar 1,51% dengan nilai maksimum sebesar 381,59%, nilai rata-rata diperoleh 67,15%, serta nilai standar deviasi sebesar 86,10%. Selanjutnya Rasio Likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 0,52% dengan nilai maksimum sebesar 12,37%, nilai rata-rata sebesar 2,77%, dan nilai standar deviasi sebesar 2,85%. Risiko Keuangan diperoleh nilai minimum sebesar 2,71% dengan nilai maksimum sebesar 11,23%, nilai rata-rata sebesar 5,15%, dan nilai standar deviasi sebesar 1,97%. Serta, harga Saham diperoleh nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimum sebesar 15500, nilai rata-rata (mean) sebesar 2805,04, serta nilai standar deviasi sebesar 3331,842.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) diperoleh perhitungan sebagai berikut: (Tabel 2). Pada uji normalitas nilai sig lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 2, diperoleh 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan uji tolerance diperoleh sebagai berikut: (Tabel 3). Pada uji multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,01, maka tidak mengalami multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai VIF keseluruhan tidak lebih dari 10 dan nilai

tolerance tidak kurang dari 0,01. Dapat disimpulkan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pembuktian heteroskedastisitas menggunakan metode glejser diperoleh sebagai berikut: (Tabel 4). Berdasarkan Tabel 4, diperoleh variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,140, variabel likuiditas sebesar 0,104 dan variabel risiko keuangan sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan nilai signifikan keseluruhan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan memakai metode Durbin-Watson diperoleh sebagai berikut: (Tabel 5). Berdasarkan Tabel 5, diperoleh Durbin Watson sebesar 1,876. Membandingkan dengan tabel Durbin Watson (DW) dengan data berjumlah 45 dan variabel jumlah sebanyak 4 diperoleh $dL = 1,3357$ dan $dU = 1,7200$. Syarat tidak terjadinya autokorelasi yakni nilai $DW > dU$ dan $DW < 4-dU$. Diperoleh hasil perhitungan yakni $1,876 > 1,7200$ dan $1,876 < 2,280$. Maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut disajikan hasil regresi linier berganda: (Tabel 6).

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 9,134 + 5,025 X_1 - 3,610 X_2 + 2,900 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Likuiditas
- X_3 = Risiko Keuangan
- e = Standar Error

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai konstanta sebesar 9,134 dengan nilai positif. Maka dengan tidak adanya variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko keuangan, nilai variabel harga saham sebesar 9,134. Selanjutnya berdasarkan koefisien variabel profitabilitas dan risiko keuangan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel profitabilitas dan risiko keuangan maka akan meningkatkan variabel harga saham. Sedangkan pada variabel likuiditas menunjukkan nilai regresi negatif, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel likuiditas maka akan berdampak pada menurunnya variabel harga saham.

Uji Simultan

Berikut disajikan hasil yang diperoleh dalam uji simultan: (Tabel 7). Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 28,650 dengan tingkat signifikan F sebesar 0,000 dan diperoleh F-tabel sebesar 2,839. Yang artinya, F-hitung > F-tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel bebas secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Parsial

Berikut disajikan hasil yang diperoleh dalam uji parsial: (Tabel 8). Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat variabel profitabilitas (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,079 > t-tabel sebesar 1,683 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y). Sedangkan pada variabel likuiditas (X2) dan variabel risiko keuangan (X3) diperoleh t-hitung < t-tabel dan nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X2) dan variabel risiko keuangan (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham (Y).

Uji Koefisien Determinasi R²

Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi R²: (Tabel 9).

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai R² dapat dilihat pada bagian R Square sebesar 67,7%. Artinya, keterkaitan variabel harga saham oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko keuangan sebesar 67,7%. Sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil pengukuran bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROE, ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan penelitian ini mendukung gagasan Lukman (2019) bahwa semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin besar dampak harga sahamnya. Harga saham sering meningkat dengan profitabilitas yang meningkat, namun juga cenderung menurun ketika keuntungan menurun. Serta penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arya Dermawan (2016), Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra (2016), dimana

membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan laba bersih untuk setiap saham saat menjalankan aktivitasnya. Dividen merupakan salah satu faktor yang mendorong investor untuk membeli saham. Nilai saham yang rendah juga mengakibatkan perusahaan membayar lebih sedikit dividen. Profitabilitas yang tinggi memberikan investor sinyal yang baik tentang kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, karena investor lebih menyukai perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan dari investasinya. Investor tergolong untuk membeli saham perusahaan dengan keuntungan yang tinggi, dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa rasio likuiditas yang diukur menggunakan CR dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Kasmir (2012), bahwa jika likuiditas rendah maka dapat diasumsikan perusahaan tidak memiliki dana untuk membayar hutangnya, tetapi jika likuiditas tinggi belum tentu menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Serta penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Linda Kania Dewi (2015), menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin baik suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar rasio likuiditasnya. Namun, perusahaan dengan likuiditas besar memiliki banyak kas menganggur, yang menurunkan pendapatan mereka. Karena nilai CR dan QR yang rendah dari sebagian besar perusahaan makanan dan minuman, rasio likuiditas ini berdampak kecil.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dian Maulita (2020), menyatakan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Artinya, naik turunnya harga saham di perusahaan tidak ada pengaruh dari risiko keuangan perusahaan. Namun, berbanding terbalik dari penelitian Lulu Nailufaroh (2021) risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat diasumsikan bahwa keuangan perusahaan kuat jika Z-score

menunjukkan peningkatan risiko keuangan yang akan menghasilkan harga saham yang lebih baik.

KESIMPULAN

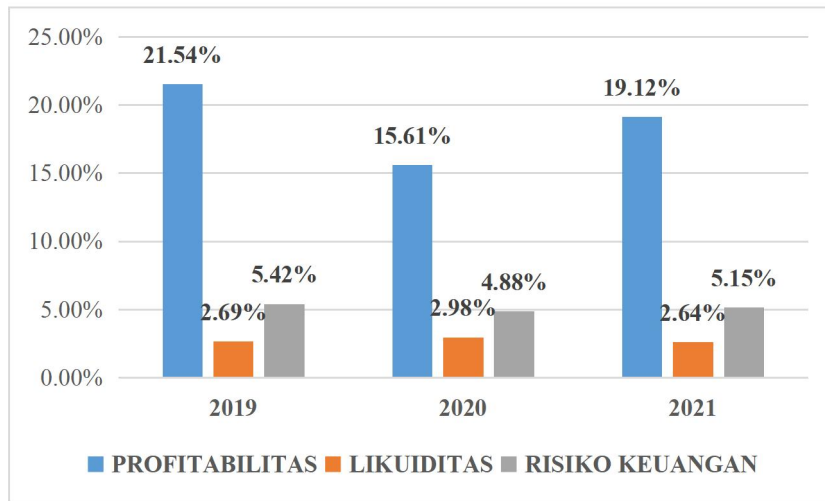
Rasio profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pendapatan, ekuitas dan perlembar saham setiap periodenya. Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya rasio likuiditas disebabkan sebagian besar perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai CR dan QR yang relatif kecil. Risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai risiko keuangan yang diperoleh rendah akibatnya para investor mengalami kerugian pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Arfan, M., Shabri, M., & Majid, A. (2014). Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan Terhadap Tingkat Keuntungan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 63–72.
- Astuti, & Dkk. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Media Sains Indonesia.
- Darmawan. (2021). *Manajemen Risiko Keuangan Syariah*. Bumi Aksara.
- Darmawan, A. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Stei Ekonomi* (Vol. 25, Issue 01).
- Dendawija, L. (2019). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Gunawan, Y. I., & Adi, S. W. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Stiami*, 8(1), 32–36.
- Handoko, R. S. C. (2021). *Dampak Besar Pandemi di Sektor Ekonomi*. E-Parlemen DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/#:~:text=Dampak yang pertama yang sangat,daya beli yang sangat signifikan.>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maulita, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kausal Pada PT XL Axiata Tbk). *Jurnal Manajemen*, 10(2), 137–148.

- Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 10(2), 267–2684.
- Moorcy, N. H. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Muhamad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih & Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Nailufaroh, L., Jefri, U., & Febriyanti, F. (2021). Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening. ... : *Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 2(1), 145–162. <http://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/45>
- Ompungunggu, H., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Batam Publisher.
- Purba, I. R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 34–57. <https://doi.org/10.54367/jrak.v1i1.159>
- Purnamasari, K., & Djuniardi, D. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Literasi Nusantara.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Riadianto, D. V. (2016). Pengaruh Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 4, 24.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengembalian Keputusan Manajemen*. Grasindo.
- Rully R. Ramlii. (2020). *Ini 3 Faktor Penyebab IHSG Terus Merosot Menurut OJK*. www.compas.com.
- Salmia. (2019). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Bank Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Sufyati, & Analia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Index di Masa Pandemi Covid-19*. Insania.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktik Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suwandani, A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pacak*, 18(01), 123–129.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Grafik Perbandingan Profitabilitas, Likuiditas dan Risiko Keuangan pada Tahun 2019-2021
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman, diolah 2022

Tabel 1
Hasil Hitung Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	45	1,51	381,59	67,1533	86,10524
Likuiditas (X2)	45	0,52	12,37	2,7707	2,85700
Risiko Keuangan (X3)	45	2,71	11,23	5,1507	1,97053
Harga Saham (Y)	45	0	15500	2805,04	3331,842

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^c

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (X1)	0,833	1,201
	Likuiditas (X2)	0,828	1,208
	Risiko Keuangan (X3)	0,850	1,176

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	
1	(Constant)	0,075
	Profitabilitas (X1)	0,140
	Likuiditas (X2)	0,104
	Risiko Keuangan (X3)	0,835

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik Uji	Nilai
Durbin-Watson	1,876

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	9,134
	Profitabilitas (X1)	5,025
	Likuiditas (X2)	-3,610
	Risiko Keuangan (X3)	2,900

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model		df	F	Sig.
1	Regression	3	28,650	0,000 ^b
	Residual	41		
	Total	44		

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	0,622	0,537
	Profitabilitas (X1)	8,079	0,000
	Likuiditas (X2)	-0,892	0,377
	Risiko Keuangan (X3)	0,421	0,676

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Statistik Uji	Nilai
R Square	0,677

Sumber: hasil pengolahan menggunakan SPSS 25